

KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF KEPALA SEKOLAH: KUNCI SUKSES LITERASI DIGITAL DI SDN 1 DASAN TERENG

Nurti¹, Muammar²,

^{1,2}Universitas Islam Negeri Mataram

¹nurti.lombok83@gmail.com , ²muammar@uinmataram.ac.id.),

ABSTRACT

This study aims to analyze the principal's transformational leadership as a key to successful digital literacy at SDN 1 Dasan Tereng. This research used a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation with the principal, teachers, and students to inform the research. The results of this study indicate that the principal plays a crucial and strategic role model for digital culture through exemplary use of technology, digitalization of school governance, motivation, and strengthening learning innovations. The principal is able to create a collaborative, adaptive, and technology-based school culture through a humanistic and participatory approach. Furthermore, the success of digital literacy in schools significantly influences the principal's ability to build collective motivation, relevant communication, and competent teacher competency development. This study found that digital transformation in elementary schools is not solely determined by all forms of facilities but also by the principal's transformational leadership pattern in building an innovative organizational culture oriented towards improving the quality of education.

Keywords: Transformational Leadership, Digital Literacy, Principal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai kunci sukses literasi digital di SDN 1 Dasan tereng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik sebagai informasi penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat krusial dan strategis role model budaya digital melalui keteladanan penggunaan teknologi, digitalisasi tata kelola sekolah, motivasi, serta penguatan inovasi pembelajaran yang di berikan. Kepala sekolah mampu menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif, adaptif, dan berbasis teknologi melalui pendekatan humanis dan partisipatif. Selain itu, keberhasilan literasi digital di sekolah sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam membangun motivasi kolektif, komunikasi yang relevan, serta pengembangan kompetensi guru secara kompeten. Temuan penelitian ini bahwa transformasi digital di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh segala bentuk fasilitas melainkan pola kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membangun budaya organisasi yang inovatif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Literasi Digital, Kepala Sekolah

A. Pendahuluan

Transformasi pendidikan pada abad 21 menempatkan literasi digital sebagai salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh peserta didik, pendidik, dan lembaga pendidikan. Literasi digital tidak lagi dipahami sekadar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan, dan mendistribusikan informasi secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan dasar penguatan literasi digital menjadi bagian penting dalam membangun sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan teknologi global dan perubahan sosial global.

Kebijakan pendidikan nasional juga menekankan pentingnya transformasi digital sekolah melalui penguatan kompetensi guru, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta pengembangan budaya belajar digital yang berorientasi pada inovasi dan karakter. Oleh karena itu, sekolah dasar dituntut mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung integrasi teknologi secara efektif dan berkelanjutan (E. Mulyasa, 2021).

Meskipun demikian bahwa implementasi literasi digital di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala struktural maupun kultural. Banyak sekolah yang belum memiliki kesiapan infrastruktur teknologi yang memadai, keterampilan digital guru yang masih terbatas, serta rendahnya

budaya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Munir, 2021). Selain itu, kesenjangan akses terhadap teknologi antara sekolah perkotaan dan pedesaan turut mempengaruhi kualitas pelaksanaan literasi digital. Kondisi tersebut menyebabkan proses transformasi digital pendidikan berjalan tidak merata dan sering kali hanya bersifat administratif tanpa menyentuh aspek pedagogis secara mendalam (Eko Prasetyo, 2022).

Secara normatif pemerintah telah mengeluarkan berbagai macam kebijakan untuk memperkuat transformasi digital pendidikan, seperti program digitalisasi sekolah, implementasi kurikulum merdeka, serta penguatan kompetensi teknologi informasi bagi guru dan tenaga kependidikan. Kebijakan tersebut menegaskan bahwa sekolah harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara inovatif, kolaboratif, dan humanis. Namun keberhasilan implementasi kebijakan tersebut sangat bergantung pada kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam menerjemahkan visi transformasi digital ke dalam praktik manajemen pendidikan yang nyata (A. Rusdiana, 2019).

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dipandang sebagai pendekatan kepemimpinan yang efektif dalam mendorong perubahan organisasi pendidikan. Kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan pemimpin dalam membangun visi bersama, memberikan motivasi inspiratif, menciptakan inovasi,

serta memberdayakan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama (Isnaini Muallidin, 2019). Kepala sekolah yang memiliki karakter transformasional cenderung mampu menciptakan iklim kerja yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan pendidikan.

Keberhasilan literasi digital di sekolah pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh tersedianya perangkat teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya, seperti budaya organisasi sekolah, kompetensi guru, kolaborasi antar warga sekolah, serta dukungan kebijakan institusional.

Konsep kunci sukses literasi digital dalam lembaga pendidikan mencakup beberapa indikator penting, antara lain kemampuan adaptasi teknologi, inovasi pembelajaran digital, penguatan karakter digital peserta didik, serta keberlanjutan budaya belajar berbasis teknologi. Sekolah yang berhasil menerapkan literasi digital umumnya memiliki kepemimpinan yang visioner, kolaboratif, dan mampu membangun ekosistem pembelajaran digital secara menyeluruh.

SDN 1 Dasan Tereng merupakan salah satu sekolah dasar yang mulai mengembangkan budaya literasi digital melalui berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Sekolah ini menunjukkan adanya upaya transformasi pendidikan melalui pemanfaatan media digital, pengembangan kompetensi guru, serta penguatan sistem pembelajaran yang

adaptif terhadap perkembangan zaman. Peran kepala sekolah dalam memberikan arahan perubahan tersebut menjadi aspek yang menarik untuk dikaji karena keberhasilan transformasi digital sekolah sangat dipengaruhi oleh pola kepemimpinan yang diterapkan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan inovasi pembelajaran digital. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi, sementara kajian mengenai kepemimpinan transformasional dalam penguatan literasi digital di sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu lebih menyoroti aspek penggunaan teknologi pembelajaran tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah membangun budaya digital di lingkungan sekolah (Muhammad Hamzah Al Faruq & Supriyanto, 2020)

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif mengenai peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendukung literasi digital, penelitian ini menjadi penting karena tidak hanya menganalisis aspek teknis penggunaan teknologi, melainkan mengkaji dimensi kepemimpinan, budaya organisasi, motivasi guru, serta strategi perubahan pendidikan yang diterapkan kepala sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut terkiat dengan penelitian tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah: kunci sukses literasi digital di SDN 1 dasan Terang. Memiliki urgensi yang tinggi dalam menjawab tantangan transformatif pendidikan di era digital. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya literasi digital yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendalami fenomena kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam penguatan literasi digital. Pemilihan metode kualitatif ini didasarkan pada karakteristik data lapangan yang bersifat holistik, kompleks, dan penuh makna, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019). Melalui pendekatan interpretatif ini, peneliti dapat mengurai secara mendalam bagaimana gaya kepemimpinan transformatif kepala sekolah SDN 1 Dasan Terang diimplementasikan secara riil dalam menstimulasi kecakapan literasi digital peserta didik guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut..

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi yang meliputi wawancara secara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti terfokus mewawancarai kepala sekolah sebagai informan kunci, serta guru dan peserta didik sebagai pendukung. Agar data yang diperoleh secara valid dan sah secara akademik, peneliti menerapkan teknik pemeriksaan keabsahan data sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah. Keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data (Lexy J. Moelong, 2018). SDN 1 Dasan Terang dalam triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara kepala sekolah mengenai visi digitalisasi dengan realitas penggunaan media digital oleh peserta didik saat pengamatan didalam kelas.

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini bermaksud untuk mengorganisasikan, memilah, dan menyatukan seluruh informasi lapangan terkait pola kepemimpinan kepala sekolah. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan hingga mudah dipahami (Rifa'i Abubakar, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. HASIL

1. Kepala Sekolah sebagai Role Model Budaya Digital

Kepala sekolah di SDN 1 Dasan Tereng sangat berperan penting sebagai role model dalam mensukseskan budaya literasi di sekolah melalui sikap visioner, keteladanan penggunaan teknologi, serta kemampuan menggerakkan sekolah untuk beradaptasi dengan perkembangan pendidikan berbasis digital. Peran tersebut sangat tercermin dari upaya kepala sekolah dalam memanfaatkan media digital pada aktivitas administrasi, komunikasi sekolah, serta proses pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik. Konsep kepemimpinan transformasional yang menempatkan kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam menciptakan budaya organisasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tantangan pendidikan abad ke-21 (Pilhan Botutihe, Abd. Kadim Masaong, & Besse Marhawati, 2023).

Peran Strategis dalam membangun iklim kolaboratif dan

budaya literasi digital yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah SDN 1 Dasan Tereng secara aktif memberikan motivasi, pedampingan, serta ruang pengembangan kompetensi digital bagi guru melalui kegiatan pelatihan, diskusi, dan praktik menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Sebagai role model; budaya digital, kepala sekolah juga menanamkan nilai kedisiplinan, etika digital, dan tanggung jawab dalam penggunaan media teknologi kepada seluruh guru dan peserta didik sehingga tercipta budaya digital yang positif edukatif. Keberhasilan literasi digital di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan visi transformasional, inovasi pendidikan, dan penguatan budaya organisasi secara simultan (Vera Eunike Johanes, Suroyo, & A.A. Ketutu Budiastira, 2022).

Berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa kepala sekolah tidak hanya memberikan instruksi terkait penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, tetapi juga secara langsung memperlihatkan praktik penggunaan teknologi dalam aktivitas manajerial dan akademik sekolah. Keteladanan tersebut menciptakan pengaruh positif terhadap guru dan peserta didik karena budaya digital tidak

hanya dipahami sebagai kebijakan formal, tetapi menjadi praktik nyata yang dicontohkan oleh pemimpin sekolah.

Kepala sekolah menunjukkan bahwa pengembangan budaya digital dipandang sebagai kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan peserta didik menghadapi perkembangan zaman karena transformasi digital ini harus dimulai dari kepala sekolah dan memiliki motivasi untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi pendidikan (Nurani, 2026).

Memang betul kepala sekolah selalu konsisten memberikan dukungan dan motivasi dalam penggunaan teknologi pembelajaran digital. Kepala sekolah tidak hanya mengarahkan penggunaan media digital, tetapi juga aktif mendampingi guru dalam proses adaptasi teknologi, terutama bagi kami seorang guru yang masih memiliki keterbatasan kompetensi digital.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peserta didik merasakan dampak positif dari keteladanan kepala sekolah dalam membangun budaya digital di sekolah. Dalam memberikan motivasi tentang pentingnya penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Peserta didik mengungkapkan bahwa kepala sekolah tidak hanya hadir dalam

kegiatan formal sekolah, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan literasi digital, seperti pemanfaatan media pembelajaran interaktif, penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran, dan penguatan etika penggunaan internet.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi kepemimpinan transformasional melalui pemberian pengaruh dalam pengembangan budaya digital sekolah. Kepala sekolah SDN 1 Dasan tereng tidak hanya bertindak sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memberikan inspirasi buat seluruh warga sekolah untuk menerima dan mengembangkan inovasi digital. Keteladanan dalam penggunaan teknologi menjadi faktor penting dalam membangun budaya organisasi sekolah yang adaptif terhadap perubahan pendidikan abad ke-21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan kepala sekolah sebagai role model budaya digital memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan perubahan pola pikir guru dan peserta didik terhadap teknologi pendidikan. Budaya digital yang dibangun kepala sekolah juga mendorong terciptanya komunikasi sekolah yang lebih efektif, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan

pembelajaran modern. Temuan ini mempertegas bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan transformatif merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan pengembangan budaya digital di sekolah dasar.

Berikut beberapa kategori yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan literasi digital di SDN 1 Dasan Tereng sebagai berikut:

a. Digitalisasi Tata Kelola

Sebagai langkah awal dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi pengelolaan pendidikan. Dalam menerapkan sistem digital yang kami lakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kondisi sarana prasarana dan kemampuan sumber daya manusia di sekolah. Jadi digitalisasi tidak hanya diterapkan pada administrasi saja akan tetapi harus mencakup pengelolaan data peserta didik, penyusunan perangkat pembelajaran, komunikasi dengan guru dan wali murid, serta pelaporan kegiatan sekolah.

Jadi digitalisasi yang diterapkan oleh sekolah sangat berdampak positif bagi kami dalam menjalankan tugas administrasi dan pembelajaran. Dalam menggunakan sistem digital memberikan kemudahan

dalam proses penyusunan perangkat ajar, pengelolaan nilai peserta didik, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Implementasi digitalisasi tata kelola yang dilaksanakan oleh SDN 1 Dasan Tereng masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait keterbatasan fasilitas teknologi dan kemampuan digital sebagai guru. Beberapa guru mengakui bahwa pada tahap awal di terapkan sistem digital kami memiliki kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi administrasi dan media pembelajaran berbasis teknologi. Namun kami diberikan pendampingan oleh kepala sekolah dan kerja sama antar guru, hambatan tersebut bisa kami dapat atasi.

Hasil penelitian ini SDN 1 Dasan Tereng dalam melaksanakan program digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai modernisasi administrasi sekolah saja akan tetapi menjadi bagian dari transformasi budaya organisasi dalam dunia pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah di SDN 1 Dasan Tereng yang visioner dan partisipatif memberikan kontribusi dalam membangun sistem tata kelola yang lebih efektif, transparan, dan

adaptif terhadap perkembangan teknologi di dunia pendidikan. Digitalisasi tata kelola juga memperlihatkan adanya perubahan pola kerja guru dari sistem konvensional menuju sistem berbasis teknologi yang lebih efisien dan kolaboratif. Penerapan digitalisasi di sekolah SDN 1 Dasan Tereng menjadi Indikator penting dalam mendukung penguatan literasi digital dan peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

b. Kewibawaan Karismatik

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN 1 Dasan Tereng selalu mencerminkan kemampuan yang membangun rasa hormat, kepercayaan, dan loyalitas yang tinggi buat sekolah terhadap kepemimpinannya. Dalam menerapkan lebih menekankan pada keteladanan, kedisiplinan dan komunikasi yang humanis dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin di sekolah. Menjaga drajat dan wibawanya sebagai seorang pemimpin tidak hanya dibangun melalui jabatan struktural, akan tetapi melalui konsisten sikap, integritas moral yang baik dan kemampuan dalam memberikan contoh nyata

kepada guru maupun peserta didik.

Salah satu guru mengungkapkan bahwa kewibawaan kepala sekolah selalu muncul sikap yang tenang, bijaksan, dan mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan sekolah. Kepala sekolah dinilai mampu menjaga stabilitas emosional dalam situasi tertentu sehingga kami sebagai guru merasa nyaman dalam menjalankan tugas kita sebagai seorang tenaga pendidik. Sikap

kepemimpinan yang demikian selalu membuat kita sebagai guru memiliki rasa hormat yang tinggi tanpa adanya tekanan formal yang berlebihan. Karismatik ini terbentuk melalui kulaitas kepribadian dan kemampuan membangun relasi sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini memiliki aspek dan konstruksi yang tidak didasarkan pada pola kepemimpinan otoritatif, melainkan pada kombinasi antara keteladanan moral, komunikasi humasnistik, dan partisipatif aktif dalam budaya sekolah. Penelitian

sebelumnya meamandang bahwa kepala sekolah sebagai kemampuan personal yang bersifat individual dan simbolik. Sedangkan penelitian ini menunjukan

bahwa kewibawaan yang dimiliki oleh kepala sekolah selalu membentuk interaksi sosial yang konsisten antara kepala sekolah dan guru dalam praktik sehari-harinya. Kepala sekolah mampu menjadi penggerak transformasi budaya kerja guru tanpa menggunakan tekanan struktural yang berlebihan

Penelitian ini juga terletak pada integrasi konsep kewibawaan dalam penguatan budaya organisasi sekolah berbasis nilai humanis. Kepala sekolah SDN1 Dasan Tereng tidak hanya menjalankan fungsi administratif saja akan tetapi berperan sebagai figur inspiratif yang mampu memangun kepercayaan emosional dan moral guru terhadap visi sekolah. Dengan demikian penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan teori kepemimpinan pendidikan, khususnya mengenai pentingnya kewibawaan karismatik sebagai modal kepemimpinan transformasioanl dalam membangun budaya sekolah yang adaptif, disiplin, dan beorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

2. Motivasi Inspirasional sekolah berbasis literasi digital

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala

sekolah SDN 1 Dasan Tereng menerapkan motivasi yang tinggi dan stretgi utama dalma membangun literasi digital di sekolah. Pengembangan literasi digital tidak hanya diarahkan pada penguasaan teknologi, melainkan pembentukan semangat belajar, kreativitas, dan kesiapan sekolah dalam menghadapi perubahan pendidikan pada abad ke-21. Segala bentuk motivasi sudah dilakukan melauai pengarahan rutin, pemberian presiasi terhadap guru inovatif, seta penciptaan visi sekolah yang menempatkan literasi digital sebagai budaya belajar bersama

Temuan penelitian ini bahwa motivasi yang bersifat humanis, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan guru lebih efektif dalam meningkatkan kesiapan sekolah menghadapi digitalisasi pendidikan dibandingkan pendekatan instruksioanl yang berdifat formalistik. Dalam konkteks ini, kepala sekolah berhasil menciptakan iklim psikologis yang positif sehingga guru lebih terbuka terhadap inovasi dan tidak merasa tertekan dalam proses adaptasi teknologi.

Penelitian ini terletak pada pengungkapan model motivasi inspirasional kepala sekolah berbasis pendekatan kolaboratif humansitik dalam pengembangan literasi digital di sekolah dasar. Penelitian ini menghadirkan konteks empiris sekolah dasar di daerah yang

menunjukkan keterbatasan fasilitas bukan hambatan utama dalam transformasi digital apabila kepala sekolah mampu membangun motivasi dan komitmen bersama. Dalam memberikan motivasi yang tinggi kepala sekolah tidak hanya meningkatkan kemampuan digital guru saja, akan tetapi selalu membentuk literasi digital sekolah yang berkelanjutan, adaptif, dan berorientasi pada penguatan kualitas pembelajaran.

3. Mendorong Inovasi Pembelajaran Digital Guru dan Siswa

Kepala sekolah SDN 1 Dasan Tereng memiliki peran yang strategis dalam mendorong inovasi pembelajaran yang efektif sehingga kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada pengembangan kreativitas guru dan peserta didik. Kepala sekolah memberikan informasi yang akurat bahwa inovasi pembelajaran digital tidak hanya dipandang sebagai tuntutan teknologi melainkan sebagai upaya meningkatkan kualitas proses belajar yang lebih interaktif, efektif, dan kontekstual.

Kepala sekolah secara aktif memberikan dukungan kepada guru untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital seperti video pembelajaran, aplikasi presentasi, platform pembelajaran daring, dan penggunaan perangkat digital sederhana dalam kegiatan belajar mengajar. Temuan ini menunjukkan bahwa

kepemimpinan sekolah sangat berfungsi untuk mendorong terciptanya budaya inovasi pembelajaran digital di sekolah dasar.

Salah satu guru SDN 1 Dasan Tereng mengungkapkan bahwa kepala sekolah sering mengadakan diskusi kolaboratif mengenai penggunaan teknologi pembelajaran serta mendorong guru untuk saling berbagi pengalaman terkait media digital yang efektif digunakan di dalam kelas. Dalam mendorong motivasi dan memberikan pembinaan yang lebih dan guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SDN 1 Dasan Tereng memberikan kontribusi terhadap perubahan budaya kerja guru menuju pembelajaran berbasis digital yang lebih adaptif.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan guru dan peserta didik terlihat lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi pembelajaran ketika guru menggunakan media digital interaktif. Dalam penggunaan video pembelajaran, gambar animasi, kuis digital, dan media audiovisual lainnya mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan inovasi

pembelajaran digital di SDN 1 Dasan Tereng dipengaruhi oleh adanya sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, kesiapan guru, dan budaya organisasi sekolah yang selalu mendukung perubahan. Kepala sekolah juga telah berhasil menciptakan iklim sekolah yang terbuka terhadap inovasi melalui penggunaan teknologi. Dalam perspektif teori kepemimpinan transformasional, kepala sekolah telah menjalankan fungsi *inspirationla movation* dan *intellectual stimulation* dengan mendorong guru untuk terus berfikir secara kreatif serta berani melakukan perubahan pembelajaran berbasis digital.

Penelitian ini terletak pada temuan peneliti mengenai model kepemimpinan transformasional kepala sekolah berbasis pendekatan humanis kolaboratif dalam mendorong inovasi pembelajaran digital pada tingkat sekolah dasar. Penelitian ini juga berhasil dalam mentransformasi digital di SDN 1 Dasan Tereng tidak semata-mata dipengaruhi oleh fasilitas teknologi, tetapi lebih ditentukan oleh pola kepemimpinan kepala sekolah yang mampu membangun motivasi, rasa percaya diri, dan budaya kolaborasi guru secara baik.

B. PEMBAHASAN

Kepala sekolah SDN 1 Dasan Tereng memiliki peran strategis sebagai *role model* dalam melaksanakan budaya digital dalam membangun transformasi

pendidikan berbasis literasi digital di sekolah dasar. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif semata, akan tetapi juga ikut serta dan berperan penuh sebagai agen perubahan yang mengarahkan seluruh guru dan tenaga pendidik untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Peran tersebut terlihat melalui sikap visioner, kemampuan membangun komunikasi digital, serta konsistensi dalam memberikan keteladanan penggunaan teknologi dalam aktivitas sekolah. Dalam memanfaatkan media digital SDN 1 Dasan tereng dalam melaksanakan tugas sehari-hari seperti melaksanakan administrasi, pengelolaan data sekolah, dan selalu eksis memberikan pelatihan dan komunikasi secara interaktif dengan guru dan wali murid, serta penguatan pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai transformasi digital di sekolah dasar bahwa transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan digitalisasi pendidikan dan budaya organisasi sekolah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Restu Rahayu & Sofyan Iskandar, 2023).

Dalam perspektif kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDN 1 Dasan tereng berhasil membangun budaya sekolah yang kolaboratif dan inovatif melalui penguatan literasi guru dan peserta didik. Kepala sekolah secara aktif memberikan motivasi, pendampingan, serta ruang pengembangan kompetensi digital melalui pelatihan internal, diskusi kolektif, dan praktik penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Gaya

kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan literasi digital dan kinerja guru sekolah dasar (Marta Lenah Haryanti, & Rijanto Purbojo, 2024).

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan *idealized influence* dalam teori kepemimpinan transformasional melalui keteladanan penggunaan teknologi di lingkungan sekolah. Keberhasilan transformasi digital di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun budaya perubahan yang berbasis keteladanan dan inovasi pendidikan. Kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan profesionalisme guru dan budaya inovasi pembelajaran di era society 5.0 (Nur Elih, Nita Andriani, & Fuad Abdul Baqi, 2026)

Kondisi dan keberhasilan budaya digital di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh pola kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menciptakan iklim psikologis positif bagi guru. Kajian ini relevan dengan kepemimpinan digital kepala sekolah yang menekankan pentingnya pendekatan aplikatif dan partisipatif dalam transformasi pendidikan digital di sekolah dasar (Mutia Safitri, Rusnai Rahayu, Adilah Nurazani, Khoirunnisah Nasution, & Nurul Asikin Darwin, 2026).

Penelitian ini juga menemukan bahwa peserta didik merasakan dampak positif dari keteladanan kepala sekolah dalam membangun budaya digital sekolah. Kepala sekolah hadir dalam kegiatan formal, tetapi juga terlibat dalam kegiatan literasi digital peserta didik, seperti penggunaan media pembelajaran

interaktif, penguatan etika penggunaan internet, dan pengembangan pembelajaran berbasis audiovisual. Peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran digital karena adanya dukungan yang kuat dari kepala sekolah dan guru secara bersamaan. Budaya digital sekolah dapat berkembang secara efektif apabila kepala sekolah mampu menjadi figur inspiratif yang membangun keterlibatan emosional dan motivasi belajar peserta didik secara langsung (Aries Rapelianto, Endang Komara, Teti Tanawulan, & Okke Rosmaladewi, 2026).

Dalam aspek digitalisasi tata kelola sekolah SDN 1 Dasan Tereng berhasil menerapkan sistem pengelolaan berbasis digital secara bertahap sesuai kondisi sekolah. Digitalisasi tidak hanya diterapkan pada administrasi sekolah saja akan tetapi mencakup pengelolaan data peserta didik, penyusunan perangkat pembelajaran, komunikasi sekolah, serta dokumentasi kegiatan akademik. Digitalisasi tata kelola sekolah merupakan bagian penting dari transformasi budaya organisasi pendidikan berbasis teknologi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu membangun rasa hormat, kepercayaan, dan loyalitas guru melalui sikap yang tenang, humanis, disiplin, dan konsisten dalam menjalankan tugas. Kepala sekolah mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman sehingga guru lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran digital dan perubahan budaya kerja sekolah. Kewibawaan karismatik dalam kepemimpinan pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun budaya organisasi sekolah yang adaptif

terhadap perkembangan teknologi dan tantangan pendidikan modern (Sriyanti, Kartono, & Maximus Gorky Sembiring, 2023).

Motivasi inspirasional yang diberikan kepala sekolah menjadi faktor utama dalam membangun budaya literasi digital yang berkelanjutan. Kepala sekolah secara konsisten memberikan apresiasi kepada guru inovatif, menyampaikan visi sekolah berbasis literasi digital, serta menciptakan semangat kolektif dalam menghadapi perubahan pendidikan pada abad ke-21. Dalam kajian ini kepala sekolah berhasil menciptakan iklim psikologis yang mendukung perubahan budaya sekolah menuju pembelajaran digital yang lebih inovatif dan partisipatif (Mulyasa, 2022).

Penelitian ini terletak pada temuan mengenai model kepemimpinan transformasional kepala sekolah berbasis pendekatan humanis kolaboratif dalam membangun budaya digital di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital di SDN 1 Dasan Tereng tidak semata-mata dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas teknologi tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun motivasi kolektif, budaya kolaborasi, keteladanan moral, dan komunikasi humanis di lingkungan sekolah. Integrasi antara digitalisasi tata kelola, kewibawaan karismatik, motivasi inspirasional dan inovasi pembelajaran sebagai satu kesatuan strategi kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya literasi digital yang berkompeten.

D. Kesimpulan

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SDN 1 Dasan Tereng memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun budaya literasi digital di sekolah dasar. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator saja melainkan sebagai role model, motivator, dan agen perubahan yang mampu menciptakan budaya sekolah berbasis teknologi melalui keteladanan penggunaan media digital, penguatan motivasi guru, digitalisasi tata kelola sekolah, serta pengembangan inovasi pembelajaran digital. Keberhasilan transformasi digital SDN 1 Dasan Tereng tidak semata-mata dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas melainkan ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi yang humanis, budaya kolaboratif, serta komitmen bersama seluruh guru, tenaga pendidik, dan peserta didik terhadap pengembangan literasi digital. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berbasis pendekatan humanis kolaboratif mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan di era digital.

C. DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan: Teori, Tantangan, dan Solusi Era Disrupsi*. In A. Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan: Teori, Tantangan, dan Solusi Era Disrupsi* (p. 118). Bandung: Pustaka Setia.
- Aries Rapelianto, Endang Komara, Teti Tanawulan, & Okke Rosmaladewi. (2026). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*

- dalam Membangun Ekosistem Wawasan Kebangsaan di Era Digital (Studi Kasus di SDN 1 Munjuljaya Kabupaten Purwakarta). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.11 No. 1, 152-168.
- E. Mulyasa. (2021). Manajemen Kurikulum Berbasis Tekno-Pedagogi di Sekolah Dasar. In E. Mulyasa, *Manajemen Kurikulum Berbasis Tekno-Pedagogi di Sekolah Dasar* (p. 94). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eko Prasetyo. (2022). Menolak Maklum: Membedah Sengkarut Pendidikan Kita. In E. Prasetyo, *Menolak Maklum: Membedah Sengkarut Pendidikan Kita* (p. 176). Yogyakarta: Sociality.
- Isnaini Muallidin. (2019). Kepemimpinan Transformasional Dalam Kajian Teoretik Dan Empiris. In I. Muallidin, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Kajian Teoretik Dan Empiris* (p. 2). Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Lexy J. Moelong. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In L. J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (p. 330). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marta Lenah Haryanti, & Rijanto Purbojo. (2024). PeranKepemimpinanTransformasional dan Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogis Guru dalam PengintegrasianTeknologi. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, Vol.8 No.1, 103-112.
- Muhammad Hamzah Al Faruq & Supriyanto. (2020). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 68-79.
- Mulyasa. (2022). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital. In Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital* (p. 142). Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir. (2021). Digitalisasi Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. In Munir, *Digitalisasi Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (p. 94). Bandung: Alfabeta.
- Mutia Safitri, Rusnai Rahayu, Adilah Nurazani, Khoirunnisah Nasution, & Nurul Asikin Darwin. (2026). TRANSFORMASI LITERASI DIGITAL GURU SEKOLAH DASAR MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN: SEBUAH STUDI LITERATUR. *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, Vol. 6, No. 1, 11-18.
- Nur Elih, Nita Andriani, & Fuad Abdul Baqi. (2026). DINAMIKA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM PENDIDIKAN DASAR PADA ERA SOCIETY 5.0: SEBUAH NARRATIVE REVIEW. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan dasar*, Vol. 11 No.1, 91-98.
- Pilhan Botutihe, Abd. Kadim Masaong, & Besse Marhawati. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6424–6436.
- Restu Rahayu & Sofyan Iskandar. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 287-297.

- Rifa'i Abubakar. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In R. Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (p. 82). Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Sriyanti, Kartono, & Maximus Gorky Sembiring. (2023). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar Menyongsong Merdeka Belajar di Era Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10259–10266.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (p. 9). Bandung: Alfabeta.
- Vera Eunike Johanes, Suroyo, & A.A. Ketutu Budiastra. (2022). Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Literasi Digital dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol.6 No.2, 2793-2801.